



## **Representasi Altruisme Wartawan Perang Marie Colvin dalam Film *A Private War***

### ***War Journalist Marie Colvin's Representation of Altruism In A Private War***

**Nurfaraini Fitri, Nina Siti Salmaniah Siregar & Taufik Wal Hidayat\***

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu dan Sosial Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Representasi Altruisme Wartawan Perang Marie Colvin Dalam Film *A Private War* dengan menggunakan perspektif semiotika Roland Barthes yang berorientasi pada Denotasi, Konotasi dan Mitos. Representasi dalam film *A Private War* ini menampilkan pesan altruisme yang kental, karena film ini tidak hanya ditampilkan dengan tujuan untuk menghibur, melainkan juga untuk menunjukkan nilai altruisme/kebaikan yang dapat menjadi suri tauladan dan diterapkan kepada masyarakat umum. Film biografi *A Private War* dikemas dalam simbol-simbol untuk menunjukkan moralitas, toleransi, serta empati dan menghargai manusia lain sebagai masyarakat dari sebuah negara yang haknya juga dilindungi oleh hukum. Peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan paradigma kritis dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Data primer diperoleh langsung dari observasi pada objek penelitian, yaitu film karya Matthew Heineman yang berjudul *A Private War*. Sementara data sekunder diperoleh dari riset perpustakaan dan wawancara dengan informan guna mendukung penelitian ini. Dari penelitian ini, ditemukan sembilan altruisme Marie Colvin, baik dalam adegan maupun teks yang berupa kalimat percakapan di film *A Private War*.

**Kata Kunci:** Representasi; Altruisme; Wartawan Perang; Film *A Private War*.

#### **Abstract**

*This research aims to determine the Representation Altruism of Marie Colvin a War Journalists in the movie A Private War by using the semiotic perspective of Roland Barthes's which oriented towards Denotation, Connotation and Myth. The representation in A Private War presents a strong message of altruism, because this movie is not only showed with the aim of entertaining, but also to show the value of altruism / goodness that can be applied to the general public. The biographical film, A Private War was made as the symbols to show morality, tolerance, empathy and respect to others as the citizens of a country whose rights are also protected by law. Researchers used a qualitative methodology with a critical paradigm approach and descriptive research. Data collection techniques used were observation, documentation and interviews. Primary data obtained directly from observations on the object of research, a movie by Matthew Heineman entitled A Private War. Meanwhile, secondary data were obtained from library research and interviews with the informants to support this research. From this research, were found nine altruism of Marie Colvin, both in scenes and text in the form of conversation sentences in the movie A Private War.*

**Keywords:** Representation; Altruism; War Journalists; A Private War the Movie.

**How to Cite:** Fitri, N., Siregar, N.S.S., & Hidayat, T.W. (2021). Representasi Altruisme Wartawan Perang Marie Colvin Dalam Film *A Private War*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(2) 2021: 156-167,

\*E-mail: [taufik@staff.uma.ac.id](mailto:taufik@staff.uma.ac.id)

ISSN 2722-1148 (Online)



## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini film menjadi alat media komunikasi, film tidak lagi sekadar menjadi media hiburan semata melainkan film mampu menjadi media informasi, edukasi dan doktrinisasi paling berpengaruh pada saat ini. Melalui unsur audio dan visual yang terdapat di dalamnya, film dapat memvisualisasikan berbagai realitas atau membentuk realitas kembali, baik itu karakter dan peristiwa sehingga film yang diproduksi biasanya menyiratkan ideologi-ideologi tertentu, sifatnya bukan lagi hanya sekedar karya seni atau medium hiburan, tetapi terdapat tujuan sehingga dengan mudah mempengaruhi pikiran khalayak (Suharyanto, 2017).

Irawanto (2017) menyatakan, film tidak lagi sekedar sebagai medium hiburan, tetapi yang terpenting juga sebagai bagian dari dokumentasi sosial dan histori. Kemudian Effendy (2011) menyatakan, kemampuan film yang dapat menjangkau banyak segmen sosial memberikan potensi besar untuk mempengaruhi masyarakat. Kecenderungan media massa untuk menjangkau masyarakat secara keseluruhan (*universality of reach*) hingga mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa. Sebagai alat komunikasi, media massa memiliki empat fungsi, yaitu: Menyampaikan informasi (*to inform*), Mendidik (*to educate*), Menghibur (*to entertain*), Memengaruhi (*to influence*)

Film merupakan wujud dari representasi yang timbul dari kenyataan di masyarakat di mana film disebutkan sebagai hasil gambar yang terekam dari kenyataan pada suatu masyarakat. Lewat film drama biografi atau biopik, penonton seharusnya bisa ikut merasakan atau melihat apa yang sebenarnya terjadi pada seorang tokoh di balik peristiwa besar yang melekat di kehidupannya. Film *A Private War* yang dibintangi oleh Rosamund Pike (Marie Colvin), Jamie Dornan (Paul Conroy), Tom Hollander (Sean Ryan) dan Stanley Tucci (Tony Shaw) merupakan salah satu film drama biografi yang dirilis pada 2 November 2018 di Amerika Serikat dan 9 Maret 2019 di Indonesia dengan durasi 110 menit. Film ini menceritakan tentang perjalanan Marie Colvin sebagai jurnalis perang tangguh dari media asal Inggris, *The Sunday Times* yang diangkat dari sebuah artikel berjudul “Marie Colvin’s Private War” karya Marie Branner yang tayang pada 2012 di *Fanity Fair*.

Marie Colvin dalam meliput dan menulis berita perang tidak hanya menjalankan tugas-tugas jurnalistik bersama rekan fotografernya Paul Conroy namun Marie juga turut serta membawa misi kemanusiaan. Marie menjadi jembatan penghubung antara korban yang umumnya adalah perempuan dan anak-anak dengan dunia luar, agar mata dunia terbuka dengan apa sesungguhnya tengah terjadi di belahan dunia lain. Marie selalu membawa pisau yang siap mengkuliti apa sebenarnya keadilan, hak asasi manusia serta kebenaran dibalik perang (Suharyanto, 2017).

Representasi dalam film *A Private War* ini memang menampilkan pesan altruisme yang kental jika diteliti, karena film ditampilkan tidak hanya bertujuan sebagai hiburan, melainkan juga untuk menunjukkan nilai altruisme bagai sebuah kebaikan yang dapat menjadi suri tauladan yang lalu dapat diterapkan di kehidupan masyarakat secara umum. Film *A Private War* ini dikemas dalam simbol-simbol untuk menunjukkan moralitas,

toleransi, serta empati dan menghargai manusia lain sebagai masyarakat dari sebuah negara yang haknya juga dilindungi oleh hukum (Suharyanto, 2015).

Auguste Comte (dalam Syamsul Arifin, 2015: 278) menjelaskan ada tiga komponen penting dalam altruisme, yaitu menyayangi sesama, membantu yang mereka melakukan hal yang mereka perlukan atau butuhkan dan memastikan mereka dihargai. Kemudian Arifin (2015) lebih lanjut menjelaskan, tindakan altruistik bersifat konstruktif, membangun, memperkembangkan dan menumbuhkan kehidupan sesama. Lebih jauh menurut Arifin (2015), untuk menjadi seorang altruis haruslah memiliki beberapa kriteria tingkah laku, yaitu: (1) empati; seseorang yang memiliki jiwa altruis biasanya memiliki perasaan yang sama dengan apa yang terjadi di sosialnya. (2) interpretasi; seorang altruis dapat menyadari jika di sekitarnya sedang membutuhkan bantuan. (3) social Responsibility; altruis selalu memiliki rasa tanggung jawab terhadap sekitarnya. (4) inisiatif; altruis juga biasanya memiliki tingkat inisiatif yang tinggi. (5) rela berkorban; seorang altruis biasanya tidak dapat melihat orang lain kesakitan dan ia selalu rela berkorban untuk membantunya.

Dari fenomena yang ingin ditunjukkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bermakna simbolik yaitu mencari altruisme Marie Colvin sebagai suatu keinginan untuk menolong sesama dan tentang sisi kemanusiaan juga kebajikannya yang berikutnya akan dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan ini dan akan dikaji dari perspektif semiotika Roland Barthes. Peneliti memilih semiotika Roland Barthes karena peneliti menganggap teori semiotika Roland Barthes membahas lebih dalam mengenai kemanusiaan (*humanity*) dan memaknai hal-hal (*things*) (Suharyanto, et.al., 2018).

Marie Colvin sebagai tokoh utama dalam film ini memberi inspirasi dan pembelajaran bagaimana seorang perempuan mampu mendobrak batasan yang ada, seperti yang kita tahu profesi wartawan atau pekerja lapangan lebih didominasi oleh pria. Marie Colvin tidak hanya mendedikasikan dirinya pada pekerjaannya tetapi juga mendedikasikan hidupnya agar bermanfaat untuk orang banyak. West-Turner (dalam Nina, 2011:106), menjelaskan bahwa salah satu aktivitas paling penting yang dilakukan manusia setelah proses pemikiran (*thought*) adalah pengambilan peran (*role taking*). Teori peran menekankan pada kemampuan individu secara simbolik dalam menempatkan diri diantara individu lainnya ditengah interaksi sosial masyarakat.

Jurnalis Peraih Penghargaan British Press Award, Marie Colvin selalu merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap orang-orang yang tidak punya kesempatan untuk bersuara. Hingga persoalan yang tidak lepas dari profesi kewartawanan dan bagaimana film *A Private War* berusaha menggambarkan perang sebagai representasi atas kegagalan hubungan antara manusia yang melatarbelakangi mengapa film *A Private War* ini layak untuk dijadikan bahan penelitian (Suharyanto, et.al., 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif menggunakan pendekatan paradigm kritis dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Data primer diperoleh

langsung dari observasi pada objek penelitian, yaitu film karya Matthew Heineman yang berjudul *A Private War*. Sementara data sekunder diperoleh dari riset perpustakaan dan wawancara dengan informan guna mendukung penelitian ini.

Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman dimana ada proses reduksi data, yaitu proses menyunting atau mengestraksi informasi, sehingga mendapat konsep dan hubungan yang penting. Reduksi adalah suatu analisis untuk mengutamakan data yang penting dan diperlukan, dalam penelitian ini yang menjadi data penting dan yang diperlukan adalah potongan adegan atau dialog yang mengandung altruisme Marie Colvin. Selanjutnya ada proses penyajian data, yaitu data terorganisasikan dalam pola dan hubungan sehingga mudah dipahami, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar katagori. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Kemudian ada proses verifikasi data, yaitu proses penarikan kesimpulan atau verifikasi, ini didasari pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat peneliti. Kesimpulan merupakan hasil awal namun dapat berubah jika ditemukan bukti di kemudian hari yang lebih relevan. Namun, jika kesimpulan awal dapat didukung dengan bukti yang valid, maka dapat disimpulkan menjadi kesimpulan yang kredibel.

Penelitian ini guna untuk menguji kredibilitas data tentang Representasi Altruisme Wartawan Perang Marie Colvin Dalam Film *A Private War* menggunakan triangulasi sumber yang mana akan menempatkan informan sebagai pemberi interpretasi dan masukan mengenai fenomena yang diliti, berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian berupa unit analisis representasi altruisme wartawan perang Marie Colvin dalam film *A Private War*, adapun unit analisis terdiri dari sembilan potongan video yang mengandung altruisme (Suharyanto & Matondang, 2017). Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Representasi Altruisme Wartawan Perang Marie Colvin Dalam Film *A Private War*, penelitian ini menggunakan dua data yang berbeda, data pertama adalah data yang didapat, dikumpulkan dan disusun oleh peneliti dengan cara menonton dan mencari altruisme Marie Colvin dari setiap adegan yang ada pada film *A Private War* dan data yang kedua adalah hasil wawancara dengan informan yang memiliki latar belakang jurnalistik.

Hasil penelitian yang telah didapat, dikumpulkan dan disusun kemudian akan dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes dengan pemaknaan secara denotasi, konotasi dan mitos untuk melihat representasi di dalam film. Adapun bentuk-bentuk representasi altruisme Marie Colvin akan dipaparkan sebagai berikut:

### **Altruisme Marie Colvin Sri Lanka 2001 (Empati, Interpretasi, Social Responsibility, Inisiatif, Rela Berkorban)**

**Durasi** : 04:54 – 05:15

**Denotasi** : Terlihat dua orang berpakaian formal bercakap-cakap dengan serius sembari

- melangkah keluar dari kantor yang penuh kesibukkan.
- Konotasi** : Marie ditugaskan ke Palestina namun Marie menolak dan lebih memilih ke Vanni, Sri Lanka dengan alasan bahwa ada laporan yang belum diberitakan di sana dan atasan Marie bersikeras itu karena jurnalis dilarang masuk selama lebih dari 6 tahun. Marie dengan kapasitasnya mencoba mayakinkan atasan, bahwa ada ribuan anak kelaparan di sana, Marie meminta orang lain saja untuk ditugaskan ke Palestina, Marie bertindak demikian disebabkan tidak akan ada wartawan yang berani meliput ke Vanni, Sri Lanka karena pelarangan masuk dan tidak adanya perlindungan selama bertugas di sana.
- Mitos sistem** : Dalam dunia pekerjaan, khususnya antara karyawan dan atasan berlaku hierarki dimana seringnya karyawan tidak dapat menolak tanggung jawab yang dipercayakan oleh atasan. Marie sebagai seorang yang memiliki intuisi tinggi, paham mana yang harus menjadi prioritasnya. Tidak ada yang memberitakan kejadian di Sri Lanka, wartawan tidak ada yang berani ambil resiko untuk masuk sebab tidak ada jaminan keselamatan, namun Marie dengan misi kemanusiannya tetap masuk dan mengambil semua resiko.

Indikator tingkah laku altruisme terlihat dari bagaimana Marie berempati, Marie dapat atau ikut merasakan perasaan yang sama dengan situasi yang terjadi atau dirasakan oleh para korban, yaitu anak-anak yang kelaparan. Kemudian terlihat di adegan bagaimana interpretasi, *social responsibility*, inisiatif Marie, yaitu dengan dengan intuisi tinggi Marie merasa situasi di Sri Lanka membutuhkannya, Marie merasa punya tanggung jawab terhadap situasi di Sri Lanka, terkhusus para korban (Wiflihani & Suharyanto, 2011; Wiflihani & Suharyanto, 2014). Marie bersedia ke Sri Lanka tanpa adanya perintah atau arahan untuk meliput, juga terlihat bagaimana Marie rela berkorban tanpa adanya jaminan keselamatan atau safety first selama meliput atau menjadi wartawan perang seperti memakai rompi dan helm anti peluru.

### **Altruisme Marie Colvin Tamil Tiger (Empati, Interpretasi, *Social Responsibility*, Inisiatif, Rela Berkorban)**

- Durasi** : 05:57 – 07:00
- Denotasi** : Marie tiba di Vanni, Sri Lanka dan berhasil bertemu pemimpin Tamil Tiger, Suppayya Paramu Thamilselvan. Marie mewawancara dan melihat kondisi sekitar.
- Konotasi** : Setelah berjalan menyusuri hutan sejauh 30 mil bersama pemandu dari pihak Tamil untuk menghindari tentara Sri Lanka, Marie tiba dan bertemu dengan pemimpin Tamil Tiger, Suppayya Paramu Thamilselvan. Thamilselvan percaya penuh dengan reputasi Marie sebagai jurnalis jujur, pemimpin Tamil Tiger percaya orang-orang dan dunia akan mendengarkan dan percaya dengan informasi yang ditulis Marie Colvin. Tamil Tiger bersedia menyelesaikan masalah konflik politik, mereka hanya menuntut hak yang sama. Namun Marie menjelaskan dia datang ke Vanni, wilayah 2.000 mil di Sri Lanka Utara yang telah menjadi tempat perlindungan pemberontak Tamil Tiger bukan untuk konflik tersebut melainkan untuk rakyat yang

kelaparan dan setengahnya lagi sakit. Kemudian pemimpin Tamil Tiger memperlihatkan apa yang seharusnya dilihat oleh orang-orang, bahwa mereka juga sekarat, mereka adalah bias dari ketidakadilan.

**Mitos** : Dikutip dari Marie Colvin Center For International Reporting, pemerintah Sri Lanka

melarang wartawan untuk masuk atau melakukan perjalanan ke tempat yang dikuasai Tamil Tiger di wilayah Vanni, 2.000 mil di Sri Lanka Utara. Marie adalah wartawan asing pertama yang berani memasuki wilayah Vanni, Sri Lanka Utara. Marie mengatakan perang merupakan propaganda dan kedua pihak berusaha mengaburkan kebenaran. Di sini seharusnya masyarakat tidak bebas berspekulasi tentang peristiwa tersebut dan tugas media masalah untuk menggambarkan lebih eksplisit yang akhirnya akan menjadi justifikasi atau putusan alami mengenai informasi yang kabur.

Indikator tingkah laku altruisme Marie terlihat dari bagaimana Marie berempati, Marie ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang Tamil Tiger. Kemudian terlihat di adegan bagaimana interpretasi, *social responsibility*, inisiatif Marie, yaitu dengan sadar Marie merasa situasi di Sri Lanka membutuhkannya, Marie merasa punya tanggung jawab terhadap situasi yang terjadi terlepas dari apapun konflik yang dihadapi, juga terlihat bagaimana Marie rela berkorban, tanpa adanya jaminan keselamatan atau pihak yang mau bertanggung jawab selama Marie meliput di Vanni, Sri Lanka. Pengorbanan Marie juga terlihat dari bagaimana Marie bisa sampai ke Vanni daerah yang dikuasai Tamil Tiger, yaitu dengan berjalan sejauh 30 mil menyusuri hutan.

### **Altruisme Marie Colvin Hospital (Empati, Interpretasi, *Social Responsibility*, Inisiatif, Rela Berkorban)**

**Durasi** : 09:35 – 10:20

**Denotasi** : Marie berada di salah satu Rumah Sakit, Marie sadar dan memegang sebagian wajah disekitar area mata sebelah kiri yang terluka parah. Marie dengan menahan rasa sakit setelah terkena bom, Marie mencoba mencari dan meraih perlengkapan kerja yang berupa buku catatan dan alat perekam dari atas tempat istirahat.

**Konotasi** : Marie yang sadar dan meski terluka parah hingga membuat luka serius di bagian mata, Marie yang saat itu berusia 44 tahun masih menyempatkan diri menulis dan mengirim artikel 3.000 kata tepat waktu. Perawat datang dan menyarankan Marie untuk beristirahat, tetapi dengan menahan rasa sakit Marie tetap memprioritaskan panggilan profesinya, Marie menulis dan merekam informasi yang di dapat selama berada di lapangan mengenai bencana kemanusiaan di kawasan Tamil utara, termasuk pemutusan pasokan makanan dan obat-obatan oleh pemerintah dan larangan peliputan perang oleh wartawan asing di sana selama enam tahun.

**Mitos** : Rasa sakit yang dialami secara fisik cenderung membuat seseorang lebih memprioritaskan dirinya, tetapi di sini Marie Colvin tidak melakukan hal tersebut. Marie dengan segala keberanian dan tekad tetap memprioritasnya apa yang seharusnya ia prioritaskan, sebab ada banyak orang yang butuh informasi dan diinformasikan.

Indikator tingkah laku altruisme Marie terlihat dari bagaimana Marie berempati, setelah melihat dan mengetahui kejadian sesungguhnya, Marie merasa perlu untuk

menginformasikan apa yang sebenarnya terjadi, Marie merasakan perasaan para korban yang kebanyakan perempuan dan anak-anak. Di adegan juga terlihat bagaimana interpretasi, *social responsibility*, inisiatif hingga pengorbanan Marie, yaitu dengan segenap kekuatan yang tersisa dan dengan menahan rasa sakit setelah sebelumnya terkena ledakan bom yang menghilangkan salah satu penglihatannya, Marie tetap memprioritaskan panggilan profesinya, Marie merasa bertanggung jawab penuh terhadap para korban, Marie harus segera meinformasikan pada dunia apa yang sesungguhnya terjadi dibelahan dunia lainnya.

### **Altruisme Marie Colvin British Press Award 2001 (*Social Responsibility*, Inisiatif, Rela Berkorban)**

**Durasi** : 14:00 – 14:40

**Denotasi** : Terlihat Marie menghadiri British Press Award 2001 dengan busana serba hitam dan penutup mata, Marie tengah berbicara dengan seseorang yaitu Sean Ryan atasan Marie.

**Konotasi** : Terjadi percakapan antara Sean dan Marie, atasan Marie tersebut Mengatakan bahwa tindakan memilih pergi ke Sri Lanka adalah kebodohan. Kemudian Marie menjawab “menurutku yang bodoh adalah menulis kolom tentang pesta makan malam yang kau hadiri semalam” adegan tersebut juga memperlihatkan bagaimana Marie adalah aset terbaik untuk penugasan luar negeri. Sean selaku atasan Marie dengan ragu-ragu juga ingin memastikan kondisi Marie setelah peristiwa yang menghilangkan satu penglihatan Marie. Marie menegaskan bahwa dia belum memutuskan pensiun.

**Mitos** : Dalam percakapan antara Marie dan Sean akan terbentuk sebuah Persepsi bagaimana Marie mencoba mempertahankan posisinya dan bagaimana Sean selaku atasan memastikan kondisi psikologis Marie yang merupakan aset terbaik media tempatnya bekerja, mereka saling berargumen dan akhirnya mecair dengan keputusan bahwa Marie tetap ingin bekerja meski kondisinya tidak lagi prima seperti dulu. Kondisi ini terjadi karena hubungan baik antara Marie dan Sean yang tidak hanya sekedar atasan dan bawahan melainkan sudah seperti sahabat.

Indikator tingkah laku altruisme Marie terlihat dari *social responsibility* Marie yang bahkan ketika penglihatannya hanya tersisa satu Marie tetap mempertahankan posisinya sebagai waratwan perang, karena Marie merasa punya tanggung jawab moral terhadap situasi atau siapa saja disekitarnya. Terlihat juga di dalam adegan bagaimana insitaf dan pengorbanan Marie, Marie mematahkan argumen atasannya, dengan mengatakan dia tidak sedang atau telah melakukan tindakan bodoh yang menghilangkan salah satu penglihatannya, dia sedang berkontribusi untuk kemanusiaan dan kehilangan salah satu penglihatan adalah konsekuensi dan dia merasa baik-baik saja dengan hal tersebut, dan dia merasa masih produktif untuk bertugas.

### **Altruisme Marie Colvin Iraqi Border 2003 (*Empati, Interpretasi, Social Responsibility*, Inisiatif, Rela Berkorban)**

**Durasi** : 27:15 – 29:15

- Denotasi** : Telihat sekumpulan orang, Marie Colvin, Fotografer Paul, penerjemah Mourad dan juga masyarakat yang kebanyakan adalah perempuan berpakaian serba hitam berkumpul di area yang diduga kuburan massal.
- Konotasi** : Marie Colvin dan rekan tiba di Fullujah, Iraq. Berbekal informasi yang didapat bahwa ada 600 orang dibunuh oleh Saddam pada tahun 1991, Marie dan masyarakat sangat berharap ditemukannya kebenaran akan kuburan massal yang di duga berada di area sekitar kamp gurun menghadap Danau Habbaniyah, tepatnya 60 mil Barat dari Baghdad. Kesedihan dan harapan masyarakat terutama yang bersumber dari perempuan menjadi kekuatan untuk Marie Colvin dan rekannya mengungkap kebenaran yang sengaja dikubur selama bertahun-tahun, meski Marie harus melanggar beberapa prosedur diantaranya memasuki wilayah terlarang dan tidak didampingi tentara Amerika yang bertugas melindungi jurnalis selama berada di wilayah konflik atau zona merah.
- Mitos** : Adanya kuburan massal biasanya diciptakan setelah diketahui sejumlah besar orang meninggal atau sengaja dibunuh dan terbunuh sehingga jenazahnya perlu segera untuk dikuburkan. Sementara motivasi membuat kuburan massal dalam masa perang dan genosida seringkali adalah untuk menyembunyikan kejahatan perang.

Indikator tingkah laku altruisme Marie terlihat dari bagaimana Marie berempati, merasakan perasaan yang sama dengan apa yang ada disekitarnya, terlihat Marie merasakan kesedihan seperti kesedihan masyarakat yang berharap ditemukannya kebenaran juga jasad keluarga yang hilang atau menjadi korban peperangan. Di dalam adegan juga terlihat bagaimana interpretasi, *social responsibility*, inisiatif Marie, Marie berusaha memasuki wilayah terlarang, Marie sadar ada situasi yang membutuhkannya dan Marie juga mencoba meyakinkan atasan tentang apa yang terjadi dan harus diungkap.

Marie merasa punya tanggung jawab untuk kejadian tersebut dan masyarakat yang menjadi korban. Dengan bekal inisiatif Marie bergerak mengungkap kebenaran. Pengorbanan Marie terlihat di adegan, dimulai dari mencoba memasuki daerah terlarang, kemudian membentuk team pekerja untuk menggali yang diduga yang menjadi kuburan massal dan kemudian disaat yang bersamaan harus menjadi saksi untuk peristiwa tersebut.

### **Altruisme Marie Colvin Marjah Afganistan 2009 (Empati, Interpretasi, *Social Responsibility*, Inisiatif)**

**Durasi** : 48:40 – 49:26

**Denotasi** : Terlihat Marie berada di lokasi kejadian, berseragam lengkap dengan rompi dan helm anti peluru bersama tentara Amerika. Marie meminta bantuan medis untuk korban yang selamat dan menulis informasi mengenai peristiwa tersebut.

**Konotasi** : Marie sampai di lokasi ledakan bom, Marjah, Afganistan 2009. Marie melihat dan mendengar kesakitan para korban, Marie memegang tangan seorang anak dan meminta bantuan medis untuk memeriksa keadaan anak tersebut sebelum akhirnya Marie menuliskan tentang bagaimana perang merupakan keberanian sunyi dari warga sipil yang menahan lebih banyak dibanding yang pernah dia rasakan. Marie mencoba memandangkan rasa

sakit yang dia alami selama ini dan itu tidak pernah sebanding dengan apa yang dia lihat dari akibat perang.

**Mitos** : Banyak hal yang dialami akibat dari perang, tentang para ibu, ayah, putra putri, keluarga yang trauma, kehilangan dan tak bisa ditenangkan tulis Marie. Perang merupakan representasi nyata atas kegagalan hubungan antara manusia

Indikator tingkah laku altruisme Marie terlihat dari bagaimana Marie berempati, merasakan perasaan yang sama dengan apa yang ada disekitarnya, terlihat di adegan Marie melihat dan menyentuh seorang anak yang butuh pertolongan, Marie lantas meminta pihak medis untuk menolong anak tersebut, di adegan ini juga interpretasi, *social responsibility*, inisiatif Marie terlihat, mulai dari Marie yang sadar dan sigap meminta pertolongan untuk korban juga bagaimana Marie merasa punya tanggung jawab untuk situasi tersebut.

### **Altruisme Marie Colvin Basemant Homs 2012 (Empati, Interpretasi, Sosial Responsibility, Inisiatif, rela berkorban)**

**Durasi** : 1:22:00 – 1:24:40

**Denotasi** : Terlihat Marie, rekannya Paul dan juga Abu Zaida berada di tengah-tengah penampungan masyarakat sipil yang kebanyakan perempuan dan anak-anak.

**Konotasi** : Atas persetujuan Abu Zaida, mantan pasukan Assad yang mencoba melindungi masyarakat, Marie dan rekannya Paul tiba di lokasi basemant penampungan 280.000 masyarakat sipil di Homs Suriah. Marie didampingi langsung oleh Abu Zaida mulai menulis kisah mengenai masyarakat sipil yang menjadi korban dari peperangan. Marie mewawancarai beberapa korban dan diterjemahkan langsung oleh Abu Zaida. Marie mendengar dan melihat secara langsung apa yang terjadi dengan perasaan yang tidak bisa dijelaskan lagi.

**Mitos** : Perang mengakibatkan begitu banyak kehilangan, tanah dan orang-orang yang dicintai, selain itu perang juga mengakibatkan kemiskinan dan tidak adanya jaminan perlindungan. Umumnya korban perang adalah masyarakat sipil.

Indikator tingkah laku altruisme Marie terlihat dari bagaimana Marie berempati, Marie ikut merasakan perasaan yang sama dengan para korban, mengingat kebanyakan korban adalah perempuan dan anak-anak, perasaan yang sama itu semakin mudah sampai karena Marie juga seorang perempuan. di dalam adegan terlihat interpretasi Marie, Marie sadar suatu situasi butuh dirinya, melalui dirinya informasi yang sebenarnya bisa disebarluaskan. *Social responsibility* Marie juga terlihat pada adegan, peristiwa tersebut membuat Marie merasa punya tanggung jawab dan dengan inisiatif Marie mencoba menjadi saksi sekaligus penghubung apa yang dialami para korban kepada dunia luar atau belahan lain, Marie mendeskripsikan peristiwa tersebut untuk segera diinformasikan. Pengorban Marie juga terlihat dari bagaimana dia bisa sampai ke daerah konflik tersebut juga dari bagaimana dia berusaha mengabadikan peristiwa tersebut meski terbatas bahasa, Marie juga mengorbankan perasaan di dalam dirinya sebab ada perasaan di luar dirinya yang jauh lebih penting dan butuh prioritasnya.

### **Altruisme Marie Colvin Homs, Suriah 2012 (Empati, Interpretasi, *Social Responsibility*, Inisiatif, Rela Berkorban)**

- Durasi** : 1:31:15 – 1.31:50
- Denotasi** : Terlihat Marie, Paul dan beberapa orang berlari menyusuri lorong bawah Tanah yang gelap.
- Konotasi** : Marie dan rekan diminta Abu Zaida untuk meninggalkan lokasi yang \ berada di Homs, Syria karena sudah menjadi target rudal, namun Marie menolak dan memilih kembali untuk tetap bersama warga sipil yang terjebak sebanyak 28.000 jiwa, kebanyakan perempuan dan anak-anak. Naluri Marie sebagai seorang manusia dan perempuan membawanya kembali ke pengungsian.
- Mitos** : Umumnya seseorang yang tidak memiliki dasar atau pemikiran militer Ketika dihadapkan dengan situasi terjadi pertempuran atau perang, seseorang akan lebih memilih lari atau bersembunyi, namun tidak dengan Marie, Marie dengan segala resiko mencoba kembali dan bergabung dengan 28.000 jiwa di dalam pengungsian.

Indikator tingkah laku altruisme Marie terlihat dari bagaimana Marie berempati, Marie merasakan perasaan yang sama dengan para korban di pengungsian. Di dalam adegan terlihat interpretasi, *social responsibility*, inisiatif Marie, Marie mencoba kembali dan bergabung dengan masyarakat sipil, di adegan ini Marie sadar ada yang membutuhkan bantuannya, Marie merasa punya tanggung terhadap apa yang terjadi, terhadap 28.000 jiwa. Pengorbanan Marie terlihat dari bagaimana dia mencoba kembali bergabung dengan masyarakat sipil yang terjebak dan berdebat dengan rekan mengenai keselamatan.

### **Altruisme Marie Colvin Distrik Baba Amr Barat Di Kota Homs 2012(Empati, Interpretasi, *Social Responsibility*, Inisiatif, Rela Berkorban)**

- Durasi** : 1.33:55 – 1.37:00
- Denotasi** : Marie dibalut selimut dengan laptopnya berusaha tersambung dengan Media tempatnya bekerja dan meminta siaran langsung untuk menyampaikan informasi terkini saat itu. Terlihat juga beberapa orang yang sibuk dengan laptop di gedung tempat mereka berlindung.
- Konotasi** : Marie menyampaikan siaran terakhir pada Selasa sore tanggal 21 Februari 2012 ke BBC, Channel 4, CNN, dan ITN News via telepon satelit secara langsung dengan Anderson Cooper, Marie mengabarkan bagaimana pasukan Suriah tanpa ampun meluncurkan serangan artileri dan penembak runduk terhadap pemukiman warga sipil dan orang-orang di jalanan. Colvin juga mengatakan konflik di Homs merupakan konflik terburuk yang pernah dialami dan dihadapinya seumur hidup.
- Mitos** : Informasi yang disiarkan langsung pada 21 Februari 2012 menjadi informasi terakhir Marie Colvin. Pihak Suriah membantah hal tersebut 'menjadikan Marie sebagai sasaran' namun Paul selaku rekan Marie yang juga saksi peristiwa tersebut meyakini bahwa pemerintah Suriah memang sengaja mengarahkan rudal ke lokasi Marie berada setelah sebelumnya menginformasi tentang situasi Suriah.

Indikator tingkah laku altruisme Marie terlihat dari bagaimana Marie berempati, dengan berada di lokasi yang sama di mana 28.000 masyarakat sipil terjebak dalam situasi yang mengerikan. Di adegan terlihat interpretasi, *social responsibility*, inisiatif Marie,

Marie dengan sadar mengetahui bahwa situasi tersebut membutuhkannya dan dia merasa punya tanggung jawab sebagai penghubung dan saksi peristiwa tersebut. Marie dengan inisiatif mencoba untuk menyiarkan secara langsung informasi tersebut, Marie melakukan pengorbanan yang akan selalu dikenang dan menjadi suri teladan, bagaimanapun sebuah profesi dijalani dengan tujuan bertahan hidup selain harus memiliki kecintaan dan idealis terhadap profesi tersebut hal lain yang tidak kalah penting adalah memiliki perasaan dan melakukan tindakan bagaimana kita bisa berkontribusi untuk misi-misi kemanusiaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap film *A Private War* untuk mengetahui apakah ada representasi altruisme wartawan perang Marie Colvin dalam film *A Private War* dan bagaimana representasi altruisme wartawan perang Marie Colvin dalam film *A Private War*, dapat disimpulkan sebagai berikut Di dalam film *A Private War* terdapat 9 adegan yang merepresentasikan altruisme Marie Colvin. Adegan-adegan tersebut yaitu: Altruisme Marie Colvin Sri Lanka 2001 (Empati, Interpretasi, *Social Responsibility*, Inisiatif, Rela Berkorban), Altruisme Marie Colvin Tamil Tiger (Empati, Interpretasi, *Social Responsibility*, Inisiatif, Rela Berkorban), Altruisme Marie Colvin Hospital (Empati, Interpretasi, *Social Responsibility*, Inisiatif, Rela Berkorban), Altruisme Marie Colvin British Press Award 2001 Award (*Social Responsibility*, Inisiatif, Rela Berkorban), Altruisme Marie Colvin Iraqi Border 2003 (Empati, Interpretasi, *Social Responsibility*, Inisiatif, Rela Berkorban), Altruisme Marie Colvin Marjah Afganistan 2009 (Empati, Interpretasi, *Social Responsibility*, Inisiatif), Altruisme Marie Colvin Basemant Homs 2012 (Empati, Interpretasi, *Social Responsibility*, Inisiatif), Altruisme Marie Colvin Homs, Suriah 2012 (Empati, Interpretasi, *Social Responsibility*, Inisiatif, Rela Berkorban), Altruisme Marie Colvin Distrik Baba Amr Barat di Kota Homs 2012 (Empati, Interpretasi, *Social Responsibility*, Inisiatif, Rela Berkorban.) Digunakan semiotika Roland Barthes untuk mengetahui bagaimana representasi altruisme Marie Colvin dalam film *A Private War*, adapun representasi altruisme Marie Colvin yang terdapat dalam film *A Private War* sebagai berikut Empati; Marie sebagai seorang altruis biasanya memiliki perasaan yang sama dengan apa yang terjadi di sosialnya, baik yang Marie lihat atau dengar. Interpretasi; Marie sebagai seorang altruis dapat menafsirkan, dengan menyadari jika di sekitarnya sedang membutuhkan bantuannya. *Social Responsibility*; Marie sebagai seorang altruis selalu memiliki rasa tanggung jawab terhadap sekitarnya. Inisiatif; Marie sebagai seorang altruis juga biasanya memiliki tingkat inisiatif yang tinggi, memberi pertolongan lebih cepat dibanding orang lain. Rela berkorban; Marie sebagai seorang altruis biasanya tidak dapat melihat orang lain kesakitan, baik secara fisik maupun psikis. Marie selalu rela berkorban lebih banyak dari apa yang dia dapatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akim, K., Kara-Murza, G., Saenko, N., Suharyanto, A., Kalimullin, D. (2019). Superhero movie: Breaking the challenges of topics in the modern epos. *Opcion*, 35(22): 1221-1236
- Arifin, B.S. (2015). Psikologi Komunikasi. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Budi Prasetya, Arif. (2019). Analisis Semiotikan Film dan Komunikasi, Malang: Intrans Publishing.
- Effendy, O.U. (2011). Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- International Women's Media Foundation. Marie Colvin | 2000 Courage in Journalism Award dalam <https://www.iwmf.org/>, 23 Juli 2020.
- Irawanto, B. (2017). *Film, Ideologi, dan Militer: Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta: Warning Book & Jalan Baru.
- Marie Colvin Center For International Reporting. About Marie Colvin dalam <https://mariecolvincenter.org/>, 15 Februari 2020.
- Siregar, N. S. S. (2012). *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*. Universitas Medan Area.
- Suharyanto, A (2017). *Sejarah Pendidikan Seni Musik Klasik Non Formal di Kota Medan*. Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 1 (1): 6-11.
- Suharyanto, A. (2015). *Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga*, JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 7 (2) (2015): 162-165.
- Suharyanto, A. (2017). *Dilema Multikulturalisme Pada Masyarakat Multikultur Di Medan*. Jurnal Kewarganegaraan 25 (PPKn, FIS, Universitas Negeri Medan), 118-127
- Suharyanto, A. Ginting, D.Y. Rajagukguk, K.M.B. Pebrianti, N. Panggabean, R.M. Tanjung. S. (2018). *Makna Pesta Kerja Tahun pada Masyarakat Karo Siosar Pasca Bencana Alam Gunung Sinabung*. Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 2 (1): 36-44.
- Suharyanto, A. Wiflihani, Matondang, A., Kusmanto, H. (2019). *The Meaning and Function of Naga Raksasa (Giant Dragon) Myth in Hutabolon, Parbaba Village, Samosir Regency, Indonesia*.
- Suharyanto, A., & Matondang, A. (2017). *Makna Upacara Cheng Beng Pada Masyarakat Etnis Tionghoa Di Medan*. Prosiding Seminar Nasional Pakar, 21-26
- The Center for Justice & Accountability. About Marie Colvin dalam <https://cja.org/>, 23 Juli 2020
- Thomas, Lou. (2019). *A Private War director on Marie Colvin: 'I empathise with that perverse desire to go to conflict zones* dalam <https://www.bfi.org.uk/news-opinion/news-bfi/interviews/private-war-marie-colvin-matthew-heineman>, 3 Februari 2020.
- Wiflihani & Suharyanto, A. (2014). *Teater Tradisional Melayu Makyong dalam Lintasan Sejarah dan Kekinian Di Sumatera Utara*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 6 (2): 138-143
- Wiflihani, & Suharyanto, A. (2011). *Upacara Sipaha Sada Pada Agama Parmalim Di Masyarakat Batak Toba Dalam Kajian Semiotika*, JUPIIS 3 (FIS UNIMED), 103 – 112